

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah ratu dari ilmu pengetahuan, ini merupakan kalimat yang tidak asing dan cukup tepat dalam menggambarkan peran matematika dalam ilmu pengetahuan. Penempatan ini tidaklah berlebihan, karena pada kenyataannya matematika memiliki daya aplikatif yang cukup tinggi bagi pengembangan ilmu pengetahuan lain.¹

Menurut James dan James matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, dan konsep-konsep yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya dengan jumlah banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.² Pelaksanaan pembelajaran matematika yang lebih baik dan bermutu di sekolah adalah suatu keharusan. Hal tersebut karena matematika merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan dasar yang diperlukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan lain dan sebagai ilmu yang secara nyata digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi berbagai permasalahan, mulai dari permasalahan yang sederhana hingga permasalahan yang kompleks. Selain itu matematika sangat penting untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, karena melalui matematika siswa diajarkan menjadi *problem solver* dengan langkah-langkah kreatif, logis, rasional, kritis, dan sistematis.

Matematika terdiri dari banyak simbol yang harus bisa disampaikan dalam bentuk bahasa kepada orang lain. Dalam mempelajari matematika, berpikir menjadi pokok penting. Pelajaran matematika mengharuskan setiap siswa memiliki kemampuan memahami rumus, berhitung, menganalisis,

¹ Murtalib Dkk, "Eksplorasi Pemahaman Rasional Siswa SMP Berkemampuan Matematika Tinggi Dalam Pemecahan Masalah Lingkaran", dalam *Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, Vol. 1, No. 2 (2019) : 11-26.

² James G. & James R.C., *Mathematics Dictionary*, (New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1976), Hal. 112.

mengelompokkan objek, membuat alat peraga, membuat model matematika, dan lain-lain.

Tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi adalah, 1) agar peserta didik memiliki kemampuan : memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.³

Tujuan pembelajaran Matematika tersebut akan terwujud apabila siswa memiliki pemahaman terhadap konsep matematika. Pemahaman terhadap konsep matematika harus menjadi fokus inti dalam pembelajaran matematika. Jika ingin mempelajari matematika dengan baik maka seseorang harus mampu menguasai konsep dan operasi dalam matematika tersebut. Konsep-konsep pada pembelajaran matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks.⁴ Kenyataannya banyak siswa yang mempunyai kemampuan pemahaman masih berada dalam kategori rendah. Hal ini menyebabkan siswa memandang matematika

³ *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, BSNP, (Jakarta: BSNP Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006).

⁴ Melinda Rismawati dan Anita, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang" dalam *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* Vol. 4, No 1, April 2018 : 91-97.

sebagai suatu mata pelajaran yang sulit, sehingga mereka merasa enggan untuk mempelajari matematika. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif, siswa cenderung menunjukkan keyakinan dan minat yang rendah dalam belajar matematika dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja. Hasil belajar terjadi jika perubahan pencapaian yang didapatkan oleh siswa berupa nilai dan berwujud nyata secara keseluruhan setelah mengikuti proses pembelajaran. Bukti keberhasilan dari pelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar siswa.⁵ Dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, dapat dilakukan dengan memperbaiki model pembelajaran dan merencanakan pembelajaran secara matang.

Menurut Inna Kusmiati, salah satu faktor kesiapan siswa dalam menerima pelajaran adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar selama ini adalah menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat serta kurang kreatif. Dalam pembelajaran, guru menggunakan model yang bersifat teoritis dan ceramah, sehingga kegiatan siswa hanya seputar mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas.⁶ Keadaan ini tentu membosankan bagi kebanyakan siswa, sehingga banyak siswa kurang siap dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Model pembelajaran merupakan model yang dapat dipahami sebagai konsep yang menggambarkan prosedur secara sistematis dan terencana pada saat mengorganisasikan proses pembelajaran siswa sehingga

⁵ Yuda Candi Adinata dan Sutama, "Dampak Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Konsentrasi Belajar Siswa SMP," dalam *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya II (KNPMP II) Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Maret 2017, hal. 484.

⁶ Ina Kusmiati Sari, *Pengaruh Learning Start With a Question terhadap Hasil Belajar IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hal. 76.

tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif.⁷ Model pembelajaran terdiri dari beberapa macam, seperti model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan lain-lain.

Terdapat beberapa masalah yang sering terjadi saat pembelajaran matematika, yaitu siswa yang suka terhadap mata pelajaran matematika atau yang berhubungan dengan angka cenderung memiliki minat yang lebih dan mampu mengikuti pembelajaran matematika dengan baik. Sedangkan siswa yang tidak begitu menyukai mata pelajaran matematika cukup kesulitan bahkan motivasi mereka dalam pembelajaran kurang. Saat guru menjelaskan materi awal-awal memang mereka memperhatikan dengan baik, namun setelah itu siswa tidak fokus karena mereka tidak memiliki rasa motivasi belajar matematika dan merasa bosan sendiri dengan penjelasan guru yang terkesan tidak menyenangkan. Pembelajaran yang diinginkan siswa yaitu pembelajaran yang menyenangkan serta tidak monoton sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih rileks dengan harapan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Untuk menyelesaikan problematika dalam pembelajaran suatu mata pelajaran salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan relevan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa.⁸ Motivasi belajar mampu menguatkan pembelajaran, memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menentukan ketekunan dalam belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan giat berusaha, tidak mudah menyerah, rajin membaca buku untuk

⁷ Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Jurnal Terampil Keguruan dan Ilmu Tarbiyah No. 2* (Desember, 2017), hal. 247.

⁸ Deonesia Dewi, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar", *Seminar Nasional FST 2019*, Universitas Kanjuruhan Malang, Vol. 2, hal. 656.

menemukan pemecahan masalah dan berusaha meningkatkan prestasinya.⁹ Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan namun mereka juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut untuk anggota kelompok lainnya. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah strategi pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan motivasi siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membentuk kelompok ahli dan kelompok asal untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu model pembelajaran ini cocok dengan kondisi siswa yang merasa jenuh selama kegiatan pembelajaran sehingga bisa menjadikan siswa lebih aktif dan lebih berperan di kelas.¹⁰

Pada penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian pada salah satu sekolah di Tulungagung yaitu SMPN 5 Tulungagung, merupakan sekolah negeri yang berada di Desa Kedungsoko, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru matematika di SMPN 5 Tulungagung, didapatkan bahwa pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan pendekatan secara konvensional yakni guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari meliputi definisi dan konsep materi pelajaran lalu memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Siswa sesekali mencatat materi yang disampaikan di buku masing-masing. Untuk penugasan ada beberapa siswa yang tidak serius dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, mereka juga terlihat malas untuk mengerjakan soal yang menurutnya sulit dan

⁹ Nur Eliza, dkk, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha Dan Energi Kelas X Di SMA Negeri 6 Pontianak", *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 3.1 (2022), hal. 44.

¹⁰ Deonesia Dewi, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif...", hal. 656.

cenderung mengerjakan soal dengan asal-asalan sehingga nilai siswa menjadi kurang maksimal.

Dari hasil penjelasan yang menunjukkan kegiatan pembelajaran di SMPN 5 Tulungagung tersebut, penulis yakin untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Alasannya karena selama masa pandemi yang berlangsung dalam rentang waktu cukup lama ini membuat siswa banyak belajar dari rumah, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dapat menjadi media siswa untuk mengembangkan jiwa sosialnya melalui kegiatan kelompok. Selain itu terdapat juga beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian lain menunjukkan hal serupa, penelitian tersebut mengatakan bahwa dengan model pembelajaran ini memberikan dampak positif pada nilai siswa ditunjukkan dengan peningkatan yang signifikan pada kelas yang diberi perlakuan.¹¹

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa khususnya pada aspek kognitif.¹² Melihat dari begitu pentingnya motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar maka penulis tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian dengan menerapkan model penelitian kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sehingga berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan dilakukan penelitian di SMP Negeri 5 Tulungagung, penulis mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar dan**

¹¹ Umami Rosyidah, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro,” dalam *Jurnal SAP Vol.1*, no.2 (Desember, 2015), hal. 123.

¹² Sukriadi, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Pembelajaran Fisika Kelas X SMKN 2 Pinran”, *Charm Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2.2 (2021), hal. 102.

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Rendahnya tingkat motivasi belajar siswa, karena proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan pendekatan secara konvensional, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang memiliki minat dalam pembelajaran.
- b. Rendahnya hasil belajar matematika siswa, karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya tingkat motivasi siswa.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diperoleh batasan masalah sebagai berikut :

- a. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika.
- b. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model konvensional diterapkan pada kelas kontrol.
- c. Motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket berdasarkan persepsi siswa.
- d. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil *post tes* setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- e. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024.
- f. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi belajar siswa pada materi statistika di kelas VIII SMPN 5 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi statistika di kelas VIII SMPN 5 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi statistika di kelas VIII SMPN 5 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi belajar siswa pada materi statistika di kelas VIII SMPN 5 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi statistika di kelas VIII SMPN 5 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi statistika di kelas VIII SMPN 5 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperluas ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran matematika yang nantinya dapat meningkatkan motivasi dan

hasil belajar matematika siswa yakni dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran (memilih model pembelajaran yang tepat) serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai acuan untuk memberikan variasi terbaru dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* agar tidak monoton dengan model konvensional, yang harapannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa untuk kedepannya.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika, dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang mendalam terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, serta dapat dijadikan referensi pada penelitian lebih lanjut mengenai dampak pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi belajar siswa pada materi statistika di kelas VIII SMPN 5 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi statistika di kelas VIII SMPN 5 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi statistika di kelas VIII SMPN 5 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen dengan 4-6 orang anggota yang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli.¹³

b. Motivasi Siswa

Motivasi didefinisikan sebagai suatu serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu dan apabila tidak suka akan berusaha untuk mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁴

¹³ Andi Sulistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hal. 22.

¹⁴ Yosica Veronica T, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Singaraja", *JPPF*: 2018, hal. 34.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁵

d. Materi Statistika

Statistika adalah ilmu atau metode yang mempelajari bagaimana mengolah, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan data.¹⁶

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan pembentukan kelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas materi yang didapat dan mampu memahamkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Terdapat beberapa tahap dalam pembelajaran ini, yaitu : (1) Tahap pendahuluan (guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan model pembelajaran yang dipakai dan manfaatnya, pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan siswa heterogen, pembagian materi pada setiap anggota kelompok), (2) Tahap penguasaan (siswa dengan materi yang sama bergabung menjadi kelompok dan berusaha menguasai materi sesuai dengan yang diterima, guru memberikan bantuan sepenuhnya dalam mengarahkan selama pelaksanaan diskusi, guru meminta perwakilan dari tiap anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi), (3) Tahap evaluasi (melakukan evaluasi dengan memberikan soal untuk setiap siswa).

¹⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 62

¹⁶ Kadir, *Statistika Terapan*, Edisi kedua (Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 6.

b. Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang lebih giat dalam melakukan sesuatu, misalnya memberikan hadiah, memberikan pujian, dan lain-lain.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan skor atau nilai yang diperoleh siswa dan dinyatakan dalam angka maupun huruf setelah evaluasi untuk menunjukkan tingkat keberhasilan siswa.

d. Materi Statistika

Statistika adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan data, pengolahan data, dan penyebaran data.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal skripsi ini terdapat sistematika penulisan yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut merupakan rincian dari sistematika pembahasan :

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, lembar publikasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian inti, terdiri dari tiga bab yang berisi sub-sub bab antara lain :

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi: Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, Motivasi, Hasil Belajar, Statistika, Penelitian Terdahulu, Dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian, meliputi : Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel Dan Sampling Penelitian, Kisi-Kisi

Instrumen, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi : Deskripsi Data, Penyajian Data Penelitian, Analisis Data, Rekapitulasi Hasil Penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Siswa, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika, dan Pengaruh Model Kooperatif tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika.

BAB VI Penutup, meliputi : Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, biodata penulis.